

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera diarealisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global, oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 dimana pada kurikulum tersebut memadukan beberapa pembelajaran menjadi satu Tema. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk melatih keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di Sekolah Dasar keempat kemampuan tersebut menjadi hal penting di dalam proses

pembelajaran dan pencapaian pembelajaran, tanpa adanya keterampilan tersebut maka tujuan pembelajaran tentunya tidak akan tercapai.

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Bahasa Indonesia . Agar tercapainya tujuan Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan modul yang tepat dan benar dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 036 Rantau Panjang pada tanggal 16 dan 17 November 2020 terlihat guru belum memiliki modul pembelajaran Bahasa Indonesia, selama melakukan observasi guru hanya memiliki buku tema guru dan buku tema siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum terlihat baik, dikarenakan materi Bahasa Indonesia cuma sedikit sehingga materi yang disampaikan tidak efektif.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas IV SD yang bernama Indra Gunawan dilakukan pada tanggal 16 dan 17 November 2020 di SDN 036 Rantau Panjang di peroleh informasi bahwa jumlah siswa di

kelas IV ada 19 orang dengan nilai rata-ratanya 75, KKM yang di tetapkan 75 dan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 11 orang sedangkan yang tuntas hanya 8 orang. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas IV yaitu siswa kurang memahami karena kurang fasilitas yang layak seperti modul.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tengah Semester (PTS) Genap Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IV	19	75	75	8	11

Sumber : Guru Kelas IV

Dari tabel diatas, untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai terendah dikelas IV agar dapat meningkatkan nilainya, maka dibutuhkan sebuah modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang semenarik mungkin dan telah disesuaikan dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Guru dituntut merancang model pembelajaran yang akan dilakukan seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diwujudkan adalah dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. model pembelajaran *contextual teaching and learning* dituntut untuk berpikir cerdas, aktif, dan partisipatif

Dari permasalahan dijelaskan, maka perlu adanya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* baik berupa kegiatan sehari-hari maupun kegiatan imajinatif. Pada pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning*, lingkungan belajar akan berubah menjadi

lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak sibuk dengan urusannya masing-masing, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kehebatan orang lain. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang mendorong siswa mempelajari pengetahuan mereka sendiri.

Dengan pengembangan modul berbasis *contextual teaching and learning* Kompetensi Dasar 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, peserta didik dapat tertarik untuk melihat modul sebagai media belajar secara menyeluruh dan sistematis.

Pengembangan modul berbasis *contextual teaching and learning* ini pernah diteliti oleh Nurvita Sari (2020) dengan judul Pengembangan modul pembelajaran IPS Tema 5 Pahlawanku Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul IPS dengan tema Pahlawanku . Hasil validasi modul dari ahli desain, bahasa, dan materi menunjukkan modul sudah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* sudah valid dan praktis dan menarik untuk uji cobakan sampai pada tahap efektifitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Siswa Kelas IV SDN 036 Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku guru dan buku siswa sehingga proses pembelajaran tidak efektif.
2. Siswa sulit memahami pembelajaran karena kurangnya fasilitas belajar seperti Modul.
3. Guru dituntut merancang model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman serta pada ranah afektif pada aspek kerja sama siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV di SD Negeri 036 Rantau Panjang melalui model *contextual teaching and learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada peneliti ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* pada kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* pada materi puisi untuk kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

1. Bagi siswa, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi sekolah, sebagai tambahan referensi sekolah contoh modul Bahasa Indonesia berbasis *contextual teaching and learning*.
4. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia dengan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Modul dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 dengan materi puisi.
2. Modul berisi Judul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Latar Belakang, Deskripsi Singkat, kompetensi inti, kompetensi dasar, Inti, Tujuan Pembelajaran, Uraian Materi, Rangkuman, Evaluasi dan Daftar Pustaka.
3. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah berbasis *contextual teaching and learning*.

4. Jenis tulisannya menggunakan *Comic Sans MS*, ukuran tulisannya 12. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
5. Modul ini di rancang dengan ukuran B5 (182 X257 mm).